

Penentuan batasan dividend payout dan pertumbuhan asset dalam rangka mempertahankan nilai saham pada PT Bank Agroniaga

Fiqih Syamsu Rokhman, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20452340&lokasi=lokal>

Abstrak

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang dalam perjalannya selalu harus tunduk pada peraturan yang berlaku, terutama berkaitan dengan tingkat kesehatannya. Apabila diperhatikan faktor Permodalan, faktor Rentabilitas dan faktor Aktiva Produktif mempunyai hubungan secara langsung. Mengingat dengan berubahnya kualitas dan kuantitas aktiva produktif, secara langsung akan berpengaruh terhadap faktor rentabilitas dan dengan berubahnya faktor rentabilitas akan mempengaruhi faktor permodalan bank. Oleh karena itu keseimbangan antara pertumbuhan assets (delta TA) dan pertumbuhan modal (delta EC) haruslah dijaga agar supaya tingkat perkembangan bank pada kondisi yang wajar, yaitu sustainable growth. Dimana tingkat pertumbuhan asset tersebut dapat diilcuti oleh perkembangan modal secara internal, berupa tambahan modal dan laba ditahan secara proporsional. Selain memperhatikan kondisi tersebut di atas, kepentingan lain yang harus diperhatikan adalah kepentingan pemilik modal, yaitu besarnya dividen yang harus dibagikan dan besarnya harga saham yang akan terjadi. Hal ini terkait dengan kebijakan berapa besar nilai dividen yang akan dibagikan, mengingat besarnya nilai dividen yang akan dibagikan pada akhirnya akan menentukan berapa besarnya nilai sahamnya dengan asumsi bahwa faktor lainnya tidak berpengaruh. Bagi perusahaan seperti PT. Bank Agroniaga yang mengalami tingkat kerugian yang cukup besar sebagai akibat besarnya kredit bermasalah, dan memperoleh keuntungan yang cukup besar pada masa krisis karena memanfaatkan kondisi pasar uang pada saat itu, karena adanya dukungan dan captive market dan adanya tambahan modal. Sehingga perusahaan mampu menghapus kredit bermasalah pada tahun 1999. Oleh karena itu hal yang dibutuhkan oleh perusahaan pada saat ini adalah :

- . Bagaimana cara mengatur tingkat pertumbuhan assets yang sustainable dan yang paling mungkin untuk dicapai.
 - . Bagaimana cara mengembalikan besarnya nilai saham ke posisi nilai bukunya melalui penerapan kebijakan dividen yang tepat.
- Untuk menjawab ke dua pertanyaan tersebut di atas, dalam mengatur tingkat pertumbuhan dan menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan agar supaya nilai saham hampir sama dengan nilai buku, dilakukan dengan cara:
- . Menggabungkan rumus Sustainable Growth dengan rumus penilaian saham dengan menggunakan metode Income Approach dengan Dividend Growth Model. Program yang digunakan adalah program sederhana dengan basis aplikasi DheIpi.
 - . Pelaksanaan perhitungan dilakukan dengan mengiterasi nilai D dengan nilai 0.0001 s/d 1.0000 dan perhitungan akan berhenti pada saat nilai V_0 sebesar $995,9999 < V_0 < 1005,9999$.
 - . Dari hasil perhitungan tersebut, untuk mencapai nilai V_0 yang mendekati nilai buku maka besarnya nilai pertumbuhan assets yang paling baik adalah sebesar 16,75 % dengan nilai Dividend Payout sebesar 16,74 %, yang terjadi pada tingkat cost of capital sebesar 18,55 % dengan tingkat ROA sebesar 2,35 %.

. Pemilihan alternative tersebut didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut:

o Nilai ROA dan cost of capital keseimbangan masih dalam batas yang ditentukan.

o Kondisi infrastruktur dan PT. Bank Agroniaga saat ini.

o Dengan tidak terlalu besarnya tingkat pertumbuhan asset akan memudahkan pihak manajemen dalam melakukan pengendalian. . Sedangkan hubungan antar komponen tingkat pertumbuhan dan dividend payout dapat diutarakan sebagai berikut:

Pertumbuhan ROA

SG Negatif

Dp Positif

Pertumbuhan Cost of Capital

SG Positif

Dp Negatif

Dengan mengetahui pola hubungan kedua unsur tersebut terhadap SG dan Dp maka dapat dikatakan bahwa sebagai berikut:

. Kedua unsur tersebut mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap SG dan DP.

. Sehingga untuk mengendalikan nilai SG dan Dp, apabila terjadi perubahan dan salah satu unsur tersebut, hal yang dapat dilakukan adalah dengan merubah unsur yang lainnya.

Kondisi tersebut di atas dapat dicapai dengan asumsi sebagai berikut:

. Bank menyalurkan kredit ke sector industri yang menguntungkan dan mempunyai resiko yang rendah, terutama pada sector agrobisnis dan rekanan dari PT. Perkebunan Nasional.

. Dalam pendanaan didukung oleh Capitive Market dan Bank mampu menciptakan produk dana yang berbiaya murah

. Nilai LDR tidak melebihi batas yang ditentukan.

. Didukung oleh infrastruktur dan personel yang handal.

. Nilai Equity MuItplier, dan jumlah saham tidak berubah selama periode perhitungan.

. Nilai Risk Sensitive Asset hampir sama dengan Risk Sensitive Liabilities atau dengan kata lain nilai GAP - nya minimal.